



PENGARUH KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT

Fatimaturrahmi, Arif

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 09-03-2018

Disetujui: 30-04-2018

Kata Kunci:

Sumber belajar di perpustakaan dan motivasi belajar.

ABSTRAK

Prioritas pembangunan dibidang pendidikan adalah dengan Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa secara berkelanjutan, hal ini erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi. Dengan adanya ketersediaan sumber belajar diperpustakaan, maka kegiatan belajar akan semakin efektif dan dapat menambah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Dalam kenyataan di sekolah, banyak siswa yang jarang memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan, sehingga motivasi belajar siswa menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Praya Barat". Di dalam metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang meneliti tentang Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Praya Barat Lombok Tengah. Teknik korelasi yang digunakan korelasi pearson product moment. Hasil penelitian adalah Dari hasil perhitungan ternyata nilai rxy yang di peroleh dalam penelitian ini adalah 0,467, sedangkan nilai rxy dalam dengan taraf signifikansi 5% dan N= 21 adalah 0,433 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai rxy yang di peroleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai rxy dalam r table. Sehingga korelasi rxy dinyatakan signifikan. Dengan hasil penelitian tersebut di sarankan agar pihak sekolah SMP Negeri 1 Praya Barat senantiasa memberikan arahan untuk memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (sesuai dengan pasal 1 ayat 1 UU No. 21 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan jaman

yang mengarah pada persaingan dunia yang tajam.

Menurut Sudarwan Danim (2004 : 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Menurut kartono Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang membuat arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun didera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang diharapkan demi menggapai kesuksesan yang merupakan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya perpustakaan bagi kegiatan belajar- mengajar siswa. Dan hal ini dapat memotivasi belajar siswa. Selain itu juga faktor eksternal mempengaruhi motivasi belajar siswa ini, meliputi kompetensi guru, tempat belajar, sumber atau bahan pelajaran. sebagai keterbukaan informasi untuk memperoleh sebanyak-sebanyaknya ilmu pengetahuan hanya akan terlaksana jika siswa dapat memanfaatkan perpustakaan, guru memberikan pelajaran-pelajaran hanya secara garis besarnya saja, sedangkan untuk mendetailnya siswa diminta untuk mengolah buku-buku yang ada di perpustakaan dan kemudian mata pelajaran itu didiskusikan. Dengan sistem seperti ini, siswa harus memanfaatkan perpustakaan untuk mencari dan menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan dalam proses belajarnya. Namun, ada juga dikalangan siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan dalam proses belajarnya karena merasa bahwa bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sudah mencukupi. Selain itu, kurangnya tugas pengembangan bahan pelajaran dan tugas mandiri dari guru menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk pergi menelaah dan mencari bahan ke perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat perlu untuk meneliti dan memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini, yang penulis ingin telusuri, untuk itu disini lah pentingnya masalah ini di angkat menjadi judul. Dalam karya ilmiah ini penulis mengemasnya dalam judul. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Ips Terpadu Di SMP Negeri 1 Praya Barat".

B. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan kompetensi tertentu. adapun para ahli telah mengemukakan pendapat tentang pengertian sumber belajar sebagai berikut:

Menurut Yusufhadi Miarso adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasi dapat memungkinkan terjadinya belajar. Edgar dalam mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.

2. Pengertian perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi. Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi mandiri (Sulistyo Basuki, 1994:56).

2.2.3. Pengertian motivasi belajar

Kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris "motivation". Kata asalnya ialah "motive" yang artinya tujuan. Thursan Hakim (2000 : 26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Mitchell (Sue dan Glover, 2000) berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu tingkatan kejiwaan berkaitan dengan keinginan individu dan pilihan untuk melakukan perilaku tertentu. Moh. Uzer Usman (2000) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

3. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Sunarto (2008) motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang

terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

4. Fungsi Motivasi

Menurut Sutisna Sanjaya (2007) fungsi motivasi dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

5. Pengertian Belajar

Menurut W.S. Winkel (2004: 53) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan (tetap) dan berbekas. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

6. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah: Narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan, kerangka berfikir atau pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berfikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variable-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variable-variabel itu diturunkan, serta mengapa variable-variabel itu saja yang diteliti.

Uraian dalam kerangka berfikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variable yang diteliti, sehingga variable-variabel yang tercantum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal usulnya. Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variable-variabel tersebut, ketika di hadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

7. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang serta permasalahan di atas, maka dapat diajukan suatu hipotesis. Netra (1974: 26) menjelaskan bahwa: "Hipotesis adalah suatu pernyataan (*declarative statement*) yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya". Dari pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari permasalahan atau fakta-fakta yang diamati, yang kebenarannya harus diuji berdasarkan data-data yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: hipotesis alterhatif (H_a) yaitu: "Ada pengaruh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Praya Barat.

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Di dalam skripsi ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang meneliti tentang Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Praya Barat Lombok Tengah, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka dalam penelitian banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah data berbentuk angka. Dengan demikian, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimen. Rancangan penelitian eksperimen adalah “suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyingkirkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Dan rancangan eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Digunakannya pendekatan kuantitatif dengan kontrol statistik, maksudnya bahwa data-data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh di lapangan, dikerjakan melalui proses menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisa, sehingga dengan proses-proses tersebut penulis dapat menarik kesimpulan atas data-data yang ada dan dapat memberikan hasil yang reliabel dan valid dalam penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Praya Barat, tempatnya di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat, penelitian memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan belum ada yang meneliti mengenai Pengaruh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Praya Barat

3. Penentuan Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2006:117). Adapun populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Praya Barat yang belajar IPS Terpadu yang berjumlah 120 siswa-siswi.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2006), sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006), penelitian yang subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis hanya mengambil 25% dari jumlah populasi 120, yaitu 21 siswa. Dengan pertimbangan sampel berjumlah 21 siswa dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan statistik. Dengan cara ini diharapkan setiap anggota dari populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Jenis dan Sumber Data

4. Jenis Data

Jenis data ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan nilai atau penggunaan data yang berbentuk uraian kata-kata. Sedangkan jenis data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan bilangan atau angka-angka (Arikunto, 1999:89). Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif yaitu data hasil wawancara yang disajikan berupa kalimat.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Sumber primer ini berupa hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225)

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan datanya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode observasi nonpartisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama dengan cara melibatkan diri pada komunitas tanpa berpartisipasi dalam fokus penelitian yang sedang diteliti. Observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara yaitu: (1) bertindak sebagai partisipan dan nonpartisipan, (2) dilakukan secara terstruktur dan (3) dilakukan dengan latar alami. (Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, 2009: hlm. 60-61).

b. Angket

Angket atau questionnaire adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai Sumber belajar yang diberikan kepada anak dalam memotivasi belajar siswa SMPN 1 Praya Barat Lombok Tengah. Dalam hal ini, penelitian menggunakan angket tertutup, yakni suatu jenis yang harus dipilih dan jumlah pertanyaan terdiri 20 (dua puluh) butir pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Adapun jenis dokumentasi yakni dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan dokumentasi yang berbentuk check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memilih tanda atau tali setiap permunculan gejala yang dimaksud.

7. Variabel Penelitian

Dari uraian perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, maka dapat diidentifikasi masing-masing variabel yaitu:

- a. Dependent Variabel (Variabel Bebas yaitu Sumber Belajar di perpustakaan).
- b. Dependent Variabel (Variabel Terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa).

Definisi Operasional dari masing-masing Variabel tersebut adalah:

- a. Sumber belajar di perpustakaan adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan kompetensi tertentu yang dikelola oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi.
- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri para siswa/peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dan menurut Sugiyono (2006:148) mengatakan instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian.

9. Uji Validitas (Uji Kesahihan)

Uji kualitas terhadap instrument yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian perlu dilakukan sebelum melakukan analisis terhadap pokok masalah. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Ridwan, 2005: 109). Sedangkan menurut Arikunto Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2006: 168 dan).

Menurut (Nursalam, (2003: 108) Ada dua hal penting yang harus dipenuhi dalam menentukan validitas pengukuran, yaitu instrument harus:

- a. Relevan isi instrument

Isi instrument harus disesuaikan dengan tujuan penelitian (tujuan khusus) untuk dapat mengukur apa yang seharusnya

diukur. Isi tersebut biasanya dapat dijabarkan dalam definisi operasional.

- b. Relevan sasaran subyek dan cara pengukuran

Uji Reliabilitas (Uji Keandalan)

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument penelitian. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda (Hasan, 2002: 77).

Teknik Analisis Data

Dalam buku metodologi penelitian dikemukakan “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh variabel, menyajikan data tiap varibel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan menguji hepotesis” (Sugiyono,2010: 141).

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode analisis statistik sebagai cara untuk mengolah data untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

D. HASIL

Data Tentang Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Praya Barat

Memasukkan Data Kedalam Rumus

Dari tabel kerja tersebut di atas, maka dapat dihitung nilai koefisien korelasi product momen sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 1089 \\ \Sigma Y &= 1237 \\ \Sigma X^2 &= 56673 \\ \Sigma Y^2 &= 73279 \\ \Sigma XY &= 64282 \end{aligned}$$

Maka:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{21 \times 64282 - (1089)(1237)}{\sqrt{\{21 \times 56673 - (1089)^2\}\{21 \times 73279 - (1237)^2\}}} \\ &= \frac{1349922 - 1347093}{\sqrt{(1190133 - 1185921)(1538859 - 1530169)}} \\ &= \frac{2829}{\sqrt{(4212) \times (8690)}} \\ &= \frac{2829}{\sqrt{36602280}} \\ &= \frac{2829}{6,049} = 0,467 \end{aligned}$$

Menguji Signifikansi Product Moment

Dari hasil perhitungan ternyata nilai rxy yang di peroleh dalam penelitian ini adalah 0,467, sedangkan nilai rxy dalam dengan taraf signifikansi 5% dan N= 21 adalah 0,433 kenyataan ini mnunjukkan bahwa nilai rxy yang di peroleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai rxy dalam r table. Sehingga korelasi rxy dinyatakan signifikan.

Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Praya Barat.

Pengaruh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah sangat diperlukan, karena mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa, dapat pula membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru bimbingan belajar selaku sebagai pelaksana bimbingan memfokuskan perhatiannya kepada siswa-siswi yang mengalami penurunan motivasi belajar secara serius. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkah laku siswa setiap hari. Namun dalam hal ini bukan berarti siswa-siswi yang mengalami motivasi belajar yang tinggi tidak perlu mendapatkan perhatian. Dengan adanya arahan betapa pentingnya pemanfaatan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah SMPN 1 Praya Barat maka siswa siswi akan termotivasi untuk memanfaatkan buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Bentuk ketersediaan sumber belajar yang diberikan pada siswa yang mengalami

- penurunan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Terpadu di SMPN 1 Praya Barat. yakni dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap penurunan motivasi belajar siswa yang dialami siswa. Di mana apabila penurunan motivasi belajar siswa itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan diberikan dalam bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila penurunan motivasi belajar siswa itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka usaha perbaikan diberikan secara individual.
2. Faktor penyebab terjadinya penurunan motivasi belajar pada bidang studi IPS Terpadu di SMPN 1 Praya Barat, karena dilatarbelakangi oleh perbedaan intelektual, di mana ada siswa yang cepat menangkap apa yang disampaikan dan ada siswa yang sulit menerima materi yang disampaikan. Penurunan motivasi belajar IPS Terpadu juga disebabkan karena siswa malas belajar dan mengulang dengan latihan apa yang sudah disampaikan oleh gurunya serta penurunan motivasi belajarnya disebabkan karena kurang pengawasan dan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan anaknya.
 3. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengamati hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,467, sedangkan nilai rxy dalam dengan taraf signifikansi 5% dan N= 21 adalah 0,433 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai rxy yang di peroleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai rxy dalam r table. Sehingga korelasi rxy dinyatakan signifikan.
- Dudung Abdurrahman, Pengantar Metodologi Penelitian,(Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2002).
- Fajar, Arnje. 2009. Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja.
- Firman Abdullah, Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak,(Semarang: Pelita ibu,1988).
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Nasution. 2004. Metode research: Penelitian ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selameto. 2010. Belajar dan Faktor – factor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Selameto. 2010. Minat Membaca Siswa. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana, N. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT. Pekerja Rosdakarya
- Sutarno. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarigan. 2004. Membaca. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman.2000. Manfaat Perpustakaan Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia
- Yusuf, M. 2005. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Gramedia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anni.Tri. 2006. Psikologi pengajaran. (Jakarta: Gresindo).
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,(Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Bimo Walgito, Psikologi social sebagai pengantar, (Yogyakarta, fakultas psikologi UGM, 1983)
- Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.